



Curriculum innovation at SMK PGRI 2 Cimahi: Preparing students for the workforce

Dinda Ayu Triani¹, Muhammad Aldi², Nabilla Hapsari Putri Fauzi³, Risa Nur Safitri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

dindaayutriani06@upi.edu¹, maldi650@upi.edu², nabillahapsariptf@upi.edu³, risanrsf@upi.edu⁴

ABSTRACT

A good curriculum not only focuses on understanding academic material but must also be able to shape students' skills and character so that they are ready to face increasingly complex global challenges. This study aims to analyze the implementation of curriculum innovation at SMK PGRI 2 Cimahi in equipping students to face the world of work through integrating technology, strengthening soft skills, and providing industrial certification. In addition, this study also examines curriculum development strategies that follow the needs of the Business World and the Industrial World (DUDI), as well as identifying the challenges faced and solutions applied in curriculum collaboration to produce graduates who are competitive and ready to enter the world of work. The research method used is qualitative, using interviews, literature, and document studies. The results of this study indicate that SMK PGRI 2 Cimahi implements two curricula, namely the Merdeka Curriculum and the 2013 Curriculum. This curriculum innovation is integrated with internship programs (PKL), technology such as MYOB accounting software, and the provision of industrial certification in collaboration with DUDI partners. In addition, soft skills are strengthened through professional ethics training and habituation programs, which involve alums in developing student skills. This research is expected to contribute to developing the SMK curriculum in Indonesia, especially in the context of globalization and digitalization.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 12 Nov 2024

Revised: 22 Feb 2025

Accepted: 1 Mar 2025

Available online: 8 Mar 2025

Publish: 30 Apr 2025

Keywords:

bussines and industry world;
curriculum innovation; DUDI;
industry collaboration; Kurikulum
Merdeka

Open access

Hipkin Journal of Educational
Research is a peer-reviewed open-
access journal.

ABSTRAK

Kurikulum yang baik tidak hanya berfokus pada pemahaman materi akademik saja, tetapi juga harus mampu membentuk keterampilan serta karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan inovasi kurikulum di SMK PGRI 2 Cimahi dalam membekali peserta didik untuk menghadapi dunia kerja melalui pengintegrasian teknologi, penguatan soft skills, dan penyediaan sertifikasi industri. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji strategi pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam kolaborasi kurikulum guna menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, dan dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMK PGRI 2 Cimahi menerapkan 2 kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Inovasi kurikulum ini diintegrasikan dengan program magang (PKL), penggunaan teknologi seperti perangkat lunak akuntansi MYOB, serta penyediaan sertifikasi industri yang bekerja sama dengan mitra DUDI. Selain itu, penguatan soft skills dilakukan melalui pelatihan etika profesional dan program pembiasaan, yang melibatkan alumni dalam proses pengembangan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum SMK di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi.

Kata Kunci: DUDI; dunia usaha dan dunia industri; inovasi kurikulum; kolaborasi industri; kurikulum merdeka

How to cite (APA 7)

Triani, D. A., Aldi, M., Fauzi, N. H. P., & Safitri, R. N. (2025). Curriculum innovation at SMK PGRI 2 Cimahi: Preparing students for the workforce. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 23-36.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Dinda Ayu Triani, Muhammad Aldi, Nabilla Hapsari Putri Fauzi, Risa Nur Safitri. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: dindaayutriani06@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan, kurikulum berperan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Setiawan & Ahla, 2022). Kurikulum yang baik tidak hanya berfokus pada pemahaman materi akademik saja, tetapi juga harus mampu membentuk keterampilan serta karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Hal ini menjadi perhatian utama dari para pelaksana pendidikan, yaitu para pendidik dan pimpinan lembaga pendidikan, yang bertanggung jawab memastikan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan era globalisasi yang semakin pesat. Karena fenomena di era global, terutama yang terkait dengan dunia kerja, merupakan hal yang tidak pasti dengan perubahan-perubahan yang cepat dan sering, serta kebutuhan akan fleksibilitas yang tinggi (Fitriani *et al.*, 2022). Perubahan ini tidak hanya menuntut kompetensi *soft skill*, tetapi juga menekankan pentingnya kompetensi *hard skill*. Sehingga pendidikan kejuruan harus dapat mengintegrasikan kedua jenis kompetensi tersebut dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja di masa depan.

Apabila lingkungan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dalam suatu masyarakat mengalami perubahan, kurikulum pendidikan juga perlu menyesuaikan (Fatimah, 2021). Perubahan kurikulum juga terjadi sebagai respons terhadap kebutuhan industri dan tuntutan dari akademik. Apabila kurikulum tidak mampu beradaptasi dengan perubahan, pendidikan yang dihasilkan menjadi tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan di masa depan (Fatimah, 2021). Oleh karena itu, perubahan atau inovasi dalam kurikulum sangat diperlukan agar pendidikan dapat terus relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Bentuk dari pembaruan dan pengembangan kurikulum perlu didasarkan pada visi dan tujuan yang dirancang dengan cermat, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang komprehensif (Setiawan & Ahla, 2022). Beberapa hal yang penting dalam inovasi pendidikan terletak pada penerapan kurikulum serta elemen yang terdapat dalam lembaga pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai proses pembaruan dan penyempurnaan secara berkala. Perubahan kurikulum di Indonesia, seperti yang terjadi pada implementasi Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka, menunjukkan upaya untuk merespons tuntutan perubahan zaman, serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan abad 21, seperti kolaborasi dan kreativitas. Dalam hal ini, SMK PGRI 2 Cimahi menyadari pentingnya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri guna membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan. Saat ini, SMK PGRI 2 Cimahi menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11, serta Kurikulum 2013 (K13) Revisi untuk kelas 12. Hal ini merupakan penerapan yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pendekatan bertahap ini memungkinkan sekolah untuk mengintegrasikan berbagai elemen baru, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guna menjawab tantangan dunia kerja dan kebutuhan industri secara lebih fleksibel.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis kebutuhan industri memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Kolaborasi antara sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang berbasis Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan bagi peserta didik dan guru dalam merencanakan serta menentukan arah karier mereka di masa depan

(Anggraini *et al.*, 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis industri mampu meningkatkan keterampilan kerja peserta didik (Sobari *et al.*, 2023). Manfaat dan keunggulan model pembelajaran berbasis proyek bagi peserta didik. Hal ini berarti bahwa sekolah yang mampu menyelaraskan kurikulumnya dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menghasilkan lulusan yang lebih siap bersaing di pasar kerja (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023). Namun, masih sedikit literatur yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah swasta, khususnya dalam konteks kolaborasi dengan DUDI.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan perspektif baru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK swasta, yang berbeda dari sekolah negeri dalam menerapkan kebijakan kurikulum nasional. Artikel ini berfokus pada inovasi kurikulum di SMK PGRI 2 Cimahi yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan bertahap untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan industri. Inovasi yang dilakukan SMK PGRI 2 Cimahi terletak pada pendekatan integratif antara teknologi, sertifikasi industri, serta pengembangan *hard skills* dan *soft skills* melalui kolaborasi erat dengan DUDI. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana proses sinkronisasi kurikulum dapat dilakukan secara bertahap tanpa mengabaikan aspek fleksibilitas dan kebutuhan spesifik setiap jurusan.

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, inovasi kurikulum ini sangat penting untuk kebutuhan dunia pendidikan dan industri. Oleh karena itu, inovasi kurikulum menjadi kunci untuk mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan daya saing peserta didik di tingkat global (Liriwati, 2023). Efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka bersama Kurikulum 2013 secara bersamaan menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam memastikan bahwa peserta didik mendapatkan keterampilan yang relevan di dunia kerja. Selain itu, integrasi teknologi, keterampilan praktis, dan sertifikasi industri dalam kurikulum memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Namun, menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) bukanlah hal yang mudah. Solusi yang diterapkan mencakup sinkronisasi kurikulum dengan masukan dari DUDI melalui kolaborasi, serta pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inovasi kurikulum di SMK PGRI 2 Cimahi dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja melalui integrasi teknologi, *soft skills*, dan sertifikasi industri. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi strategi pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam kolaborasi kurikulum untuk menciptakan lulusan yang kompetitif dan siap kerja. Kajian ini akan menilai efektivitas proses pengembangan kurikulum, mengevaluasi peran perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar berbasis kompetensi, serta mengeksplorasi bagaimana inovasi kurikulum dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tantangan sosial yang dihadapi generasi muda. Dengan mengkaji aspek tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum SMK di Indonesia, khususnya dalam konteks globalisasi dan digitalisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum

Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "*curir*" yang berarti pelari dan "*curere*" yang berarti lintasan. Awalnya, istilah ini digunakan dalam konteks olahraga untuk menggambarkan jarak yang harus ditempuh pelari untuk meraih medali atau penghargaan. Dalam dunia pendidikan, istilah ini kemudian diadaptasi untuk menggambarkan kumpulan mata pelajaran atau materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik agar memenuhi syarat untuk memperoleh ijazah atau pengakuan akademik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum ini dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah sehingga dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta evaluasi yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan tertentu (Nuridin *et al.*, 2023). Selain itu, kurikulum mencakup seluruh upaya sekolah untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah (Rochanah, 2021). Secara umum, kurikulum tidak hanya berisi mata pelajaran, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu. Lebih lanjutnya, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk guru dan institusi pendidikan dalam mendidik peserta didik, serta sebagai alat untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Tujuan kurikulum sangat penting untuk membimbing kegiatan mengajar dan mempengaruhi elemen kurikulum lainnya. Mereka harus dikembangkan dengan mempertimbangkan relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas untuk memastikan mereka memenuhi tujuan pendidikan (Lembong *et al.*, 2023; Nuridin *et al.*, 2023). Komponen kurikulum adalah elemen penting yang membentuk program pendidikan dan mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Komponen-komponen ini biasanya mencakup tujuan, konten, metode, dan strategi evaluasi yang bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang kohesif. Memahami komponen-komponen ini sangat penting untuk pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif.

Komponen kurikulum mencakup (Nasir & Hasanah, 2022):

1. Tujuan: Ini menentukan hasil pembelajaran yang dimaksudkan dan tujuan kurikulum. Mereka memandu proses pendidikan dan membantu dalam menilai kemajuan peserta didik.
2. Konten/Bahan: Ini mengacu pada materi pelajaran dan sumber daya yang digunakan dalam pengajaran. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan diperoleh peserta didik.
3. Metode/Strategi: Ini adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan konten. Metode yang efektif melibatkan peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran, beradaptasi dengan gaya belajar yang beragam.
4. Evaluasi: Komponen ini menilai efektivitas kurikulum dan pembelajaran peserta didik. Ini mencakup penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian dan menginformasikan peningkatan di masa depan.

Inovasi Kurikulum

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan, terdapat konsensus yang kuat mengenai pentingnya inovasi kurikulum dalam merespons perubahan zaman dan tuntutan global (Lestari *et al.*, 2023). Penelitian-penelitian ini secara umum menggarisbawahi pentingnya inovasi kurikulum untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, relevansi dengan kebutuhan pasar kerja, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Secara umum, tujuan penelitian-penelitian yang terkait dengan inovasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik inovasi kurikulum yang efektif: Penelitian berusaha mengidentifikasi karakteristik-karakteristik kunci yang membuat suatu inovasi kurikulum berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif pada pembelajaran (Fatimah, 2021).
2. Mengembangkan model atau kerangka kerja pengembangan kurikulum: Penelitian bertujuan untuk menciptakan model atau kerangka kerja yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan kurikulum yang inovatif (Rouf et al., 2020).
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi inovasi kurikulum: Penelitian berusaha mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi inovasi kurikulum, seperti kesiapan guru, dukungan dari pimpinan sekolah, dan kebijakan pendidikan (Fatimah, 2021).
4. Mengevaluasi dampak inovasi kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik: Penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana inovasi kurikulum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Munawar et al., 2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, masih terdapat beberapa *gap research* yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran, namun penelitian mengenai integrasi teknologi dalam inovasi kurikulum masih terbatas. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran yang inovatif. Penelitian mendalam juga perlu dilakukan untuk menganalisis lebih dalam tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi inovasi kurikulum. Tantangan-tantangan ini dapat berupa resistensi dari guru, kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah, atau kurangnya sumber daya. Dampak jangka panjang juga menjadi salah satu faktornya. Penelitian yang ada seringkali hanya fokus pada dampak jangka pendek dari inovasi kurikulum sehingga perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari inovasi kurikulum terhadap perkembangan peserta didik.

Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Kerja

Pengembangan kurikulum dipandu oleh prinsip-prinsip umum dan spesifik yang memastikan kondisi pembelajaran yang efektif. Prinsip-prinsip ini termasuk menyelaraskan kurikulum dengan tujuan pendidikan, mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, dan memastikan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan (Haq & Utomo, 2024). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan industri dilakukan melalui sinkronisasi kurikulum untuk memastikan relevansi dan kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja. Sinkronisasi kurikulum antara SMK dan kebutuhan industri adalah langkah yang tepat dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Hal ini melibatkan penilaian dan penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan dalam industri. Kurikulum yang dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan industri memastikan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kemajuan teknologi dan dinamika dunia kerja.

Dari segi etimologi, kata "*collaborative*" berasal dari gabungan kata "*co*" dan "*labor*", yang berarti penggabungan usaha atau peningkatan kemampuan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. DUDI merupakan konsep kolaborasi yang menghubungkan dua dunia yang sering dianggap terpisah. DUDI memiliki dua makna, yaitu "DU" yang merujuk pada "Dunia Usaha", yang terkait dengan aspek bisnis, sosial, dan komersial. Sedangkan "DI" merujuk pada "Dunia Industri", yang mencakup sektor perdagangan, perbankan, dan berbagai jenis usaha perkantoran lainnya. DUDI memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan, yaitu sebagai lokasi

pelaksanaan PKL, dalam pembinaan guru, berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana, serta terlibat dalam pengembangan kurikulum (Munthe & Mataputun, 2021). DUDI juga bertujuan untuk meningkatkan pengakuan dunia industri terhadap kompetensi peserta didik SMK. Sertifikasi kompetensi menunjukkan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan standar dan tuntutan industri. Langkah ini memfasilitasi terciptanya jalur yang lebih jelas bagi peserta didik untuk mengembangkan karier setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Kerja sama antara industri dan dunia pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sangat penting, terutama mengingat sektor pendidikan saat ini memiliki tantangan untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan kompetensi. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memenuhi kebutuhan industri dan siap menghadapi dunia kerja dengan baik. Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi dasar utama untuk memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. PKL sebagai suatu metode pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk magang di lingkungan kerja yang sesungguhnya, dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya kerja yang profesional dan mandiri (Supriyanto *et al.*, 2023). Melalui PKL, peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam konteks pekerjaan nyata yang sesuai dengan bidang studi mereka. Dengan pengalaman langsung di lapangan, peserta didik SMK dapat mengintegrasikan teori yang telah dipelajari di sekolah dalam situasi kerja yang nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kesiapan Peserta Didik Untuk Dunia Kerja

Pengalaman kerja praktis, informasi tentang dunia kerja, dan motivasi untuk memasuki dunia kerja secara kolektif memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan peserta didik untuk bekerja. Pengalaman ini, terutama yang diperoleh melalui program magang di industri, memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan merasakan secara langsung kondisi nyata di lapangan atau dunia kerja (Marwiji *et al.*, 2023). Peningkatan pengalaman kerja praktis ini berbanding lurus dengan peningkatan kesiapan peserta didik untuk bersaing di pasar kerja, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Konselor karier memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karier. Layanan ini tidak hanya terbatas pada penempatan kerja, tetapi juga membantu dan mempersiapkan peserta didik ke dunia profesional dalam menghadapi tantangan karier dengan matang (Saputri *et al.*, 2024). Hal ini berdampak langsung pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, baik dari segi keterampilan teknis maupun penguasaan *soft skill*.

Selain itu, pengalaman kerja langsung di industri, seperti yang diperoleh selama magang, memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan teknis dan praktis peserta didik. Magang memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke situasi nyata, sehingga mereka lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di tempat kerja (Prayoga & Patrikha, 2024). Tidak hanya itu, penguasaan *soft skill*, seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu, juga menjadi faktor penting yang mendukung kesiapan peserta didik. Kombinasi antara keterampilan teknis dan *soft skill* ini menciptakan profil lulusan SMK yang lebih kompetitif di pasar kerja. Dengan sinergi antara pengalaman kerja praktis, bimbingan konselor karier, dan penguasaan *soft skill*, peserta didik SMK dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif secara optimal.

Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Guru sebagai sumber belajar memiliki peran sentral dalam keberhasilan proses pendidikan, karena mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka, guru harus

memahami psikologi peserta didik serta mampu menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Keterlibatan guru secara kolaboratif dan proaktif dalam pengembangan kurikulum sangat penting, terutama dalam merancang materi, memilih buku teks, dan menyusun konten pembelajaran. Selain berfungsi sebagai sumber belajar, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, yang dapat ditunjang oleh kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar (Alfath *et al.*, 2022). Dengan kata lain, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif. Kompetensi merujuk pada keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi beberapa aspek penting, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Rosni, 2021). Selain itu, di era digital ini, guru dituntut untuk menguasai teknologi, media dan metode pembelajaran yang relevan untuk memfasilitasi proses belajar yang menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan zaman (Sulistyarini & Fatonah, 2022).

Guru profesional di era digital harus mengintegrasikan berbagai kompetensi dengan teknologi digital, guna menciptakan pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda sebagai *digital learners*, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di era industri. Pengembangan kurikulum yang melibatkan kolaborasi antara pihak pendidikan dan industri, serta penerapan teknologi modern, terbukti dapat meningkatkan kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus terus memperbarui kompetensi mereka, tidak hanya dalam hal penguasaan materi ajar, tetapi juga dalam hal keterampilan teknologi dan pemahaman terhadap dinamika industri.

Peran dan Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi kurikulum, terutama pada sekolah kejuruan yang mengutamakan pembelajaran berbasis praktik dan relevansi dengan dunia kerja. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dapat mendukung terselenggaranya pendidikan (Iyuk, 2021). Dalam konteks inovasi kurikulum, perpustakaan berfungsi menyediakan sumber daya belajar yang relevan dan terkini untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan *problem solving* (Komara & Hadiapurwa, 2023). Di Sekolah, perpustakaan memainkan peran penting dalam menyediakan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar peserta didik guna meningkatkan minat membaca dan mendukung pembelajaran mandiri (Sofyan *et al.*, 2021). Dengan transisi ke Kurikulum Merdeka, perpustakaan berfungsi sebagai penyedia buku paket, referensi, dan bahan bacaan tambahan untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Tantangan dalam mengembangkan fasilitas perpustakaan seringkali berkaitan dengan keterbatasan dana, koleksi yang kurang relevan, dan minimnya akses ke sumber daya digital. Dalam konteks ini, inovasi kurikulum di SMK membutuhkan peran perpustakaan yang lebih adaptif, termasuk pengadaan buku-buku berbasis kurikulum Merdeka, pengembangan platform *e-learning*, atau layanan digital lainnya. Dalam mendukung inovasi kurikulum, keberadaan perpustakaan tidak hanya membantu peserta didik, tetapi juga guru dalam mendapatkan bahan ajar dan referensi yang diperlukan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif (Syam *et al.*, 2021; Zein *et al.*, 2024). Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi mitra penting bagi sekolah dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar mendukung keterampilan abad ke-21, seperti literasi informasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis.

METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan pandangan individu terhadap suatu peristiwa yang sedang diteliti. Dalam mengumpulkan data-data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan dokumen. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber dari jurnal yang terindeks dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dari literatur ilmiah guna mendukung analisis dan penyusunan kesimpulan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara akan dihubungkan dengan hasil studi pustaka untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyusun rekomendasi peningkatan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Analisis data juga dilakukan untuk memvalidasi hasil wawancara melalui perbandingan dengan literatur yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran holistik mengenai efektivitas inovasi kurikulum yang diterapkan.

Untuk menjawab tujuan penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan secara langsung di sekolah, yaitu Guru Kurikulum, Guru Akuntansi dan Pengelola Perpustakaan. Wawancara diawali dengan mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu dan disertai dengan eksplorasi lebih mendalam terkait pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara yang dilakukan secara langsung. Pertanyaan wawancara difokuskan untuk mengumpulkan informasi inovasi dan implementasi kurikulum dari berbagai aspek, khususnya terkait relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, metode studi pustaka digunakan untuk mengkaji literatur terkait inovasi kurikulum akuntansi dan kaitannya dengan kesiapan kerja peserta didik dan sebagai tambahan untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih luas. Sumber pustaka yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan inovasi kurikulum di jurusan akuntansi.

RESULTS AND DISCUSSION

Kurikulum Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, SMK PGRI 2 Cimahi saat ini menerapkan 2 kurikulum, yakni Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 dan 11 serta Kurikulum 2013 revisi untuk kelas 12. Ini dilakukan untuk penyesuaian sekolah terhadap Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya, sekolah ini tetap mengadopsi elemen penting seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memungkinkan fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Kurikulum Merdeka dapat memberikan kebebasan untuk mengadaptasi pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal ([Lembong et al., 2023](#)). Evaluasi kurikulum dilakukan sebelum awal tahun ajaran untuk memastikan relevansi Capaian Pembelajaran (CP) dengan kebutuhan di dunia kerja.

Sekolah ini melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan kurikulumnya, seperti wakil kepala bidang kurikulum, kepala program keahlian, dan humas yang berperan dalam menyinkronkan capaian pembelajaran sekolah dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Meski demikian, proses sinkronisasi dengan DUDI sering menghadapi tantangan, seperti kendala waktu dan anggaran. Solusinya sekolah akan memanfaatkan waktu selama awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk melanjutkan proses sinkronisasi. Inovasi kurikulum juga didorong oleh masukan dari DUDI yang memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

SMK PGRI 2 Cimahi juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi peserta didik melalui kegiatan seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), pembelajaran tentang Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH), serta pelatihan etika profesional. Selain itu, kegiatan *Beauty Class* juga

diadakan untuk melatih peserta didik dalam menunjukkan penampilan dan sikap profesional. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan semua peserta didik, termasuk yang tidak berprestasi secara akademik, memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Inovasi ini menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja.

Integrasi Keterampilan, Teknologi, dan Sertifikasi

Dalam kurikulumnya, SMK PGRI 2 Cimahi memprioritaskan pengembangan *hard skill* melalui praktik intensif yang relevan dengan jurusan masing-masing. Selain itu juga melakukan pengembangan *soft skill* melalui pembiasaan, seperti kedisiplinan, sopan santun dan inisiatif. Alumni juga ikut serta dalam proses pengembangan *hard skill* dan *soft skill* ini yaitu dengan membagikan pengalamannya selama bekerja di sebuah perusahaan, sehingga sekolah jadi tahu hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan pengembangan kurikulumnya. SMK PGRI 2 Cimahi telah melakukan upaya signifikan dalam mengintegrasikan keterampilan teknologi terkini ke dalam kurikulum, khususnya dalam bidang informatika dan akuntansi. Materi dasar teknologi diajarkan di mata pelajaran informatika, lalu diperkuat dengan praktik-praktik yang relevan. Penggunaan perangkat lunak seperti AI untuk pembuatan surat dan software akuntansi seperti MYOB dianggap relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Pengukuran efektivitas perubahan kurikulum ini masih menjadi tantangan, mengingat belum adanya instrumen yang spesifik. Namun, sekolah menggunakan rapor pendidikan yang dihasilkan dari ANBK dan survei lingkungan belajar sebagai acuan. Hasil dari penilaian ini akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Untuk mempersiapkan peserta didik meraih sertifikasi profesional, SMK PGRI 2 Cimahi telah memasukkan materi ujian sertifikasi ke dalam kurikulum akuntansi. Kerja sama dengan perusahaan seperti Telkom memungkinkan peserta didik untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan mengikuti ujian sertifikasi yang dinilai oleh asesor dari perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memenuhi standar industri. Ringkasnya, SMK PGRI 2 Cimahi telah menunjukkan langkah-langkah konkret dalam menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam mengukur efektivitas perubahan kurikulum, upaya yang dilakukan oleh sekolah ini patut diapresiasi. Ke depannya, perlu adanya evaluasi yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Kolaborasi dengan Industri dan Dunia Kerja

SMK PGRI 2 Cimahi secara aktif bekerja sama dengan DUDI untuk memastikan kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, di mana DUDI memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan, yaitu sebagai lokasi pelaksanaan PKL, dalam pembinaan guru, berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana, serta terlibat dalam pengembangan kurikulum (Munthe & Mataputun, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha agar pendidikan yang diberikan tidak hanya berbasis pada teori, tetapi juga sesuai dengan standar dan kebutuhan industri. Sinkronisasi kurikulum menjadi kunci untuk menjaga agar materi yang diajarkan di sekolah selalu *up-to-date* dengan perkembangan dunia kerja, serta memastikan keterampilan yang diajarkan sesuai dengan yang dicari oleh perusahaan. Dengan mengundang DUDI untuk meninjau dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), pihak sekolah berusaha mendapatkan umpan balik langsung untuk meningkatkan kualitas kurikulum yang ada.

PKL dianggap sebagai komponen vital dalam kurikulum SMK PGRI 2 Cimahi karena PKL memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung di dunia kerja. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pembelajaran teori di kelas, tetapi juga memprioritaskan pengembangan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. PKL dilaksanakan selama dua bulan di kelas 12. PKL dilaksanakan berdasarkan adanya perjanjian kerja sama (MoU) antara sekolah dan mitra industri. Proses seleksi dan pengawasan kegiatan PKL SMK PGRI 2 Cimahi dilakukan dengan cara membagi beberapa peserta didik ke satu perusahaan minimal 4 orang, dalam prosesnya peserta didik akan mendapatkan guru pembimbing dari pihak sekolah atau pihak perusahaan, pembimbing ini akan datang di hari pertama dan beberapa kali akan mengunjungi peserta didik dan berkoordinasi dengan pihak industri.

Evaluasi dilakukan selama dan setelah PKL, yang merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas program ini. Penilaian dilakukan oleh perusahaan mitra dengan menggunakan jurnal kegiatan atau laporan akhir, yang memungkinkan perusahaan memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik. Umpan balik ini sangat berguna baik untuk perkembangan peserta didik maupun untuk perbaikan kurikulum di sekolah. Meski laporan akhir tidak diwajibkan, adanya sertifikat dari perusahaan menunjukkan bahwa sekolah dan industri tetap mengakui kinerja peserta didik dan memberikan penghargaan atas kontribusi mereka. Meskipun tidak semua peserta didik ditempatkan sesuai dengan jurusan mereka, pengalaman praktis tetap menjadi prioritas utama. Hal ini mengindikasikan bahwa SMK PGRI 2 Cimahi mengedepankan pengalaman langsung di dunia kerja sebagai bagian penting dalam membentuk keterampilan peserta didik. Pengalaman kerja ini memberikan wawasan yang lebih luas dan keterampilan tambahan yang tidak hanya berguna bagi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, tetapi juga membantu mereka mengembangkan sikap profesional yang diperlukan di industri.

Kompetensi Guru dan Metode Pembelajaran

SMK PGRI 2 Cimahi meningkatkan kualitas pengajaran kepada guru secara rutin melalui *In House Training* (IHT) setiap awal tahun ajaran. *In House Training* (IHT) sebagai program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membimbing peserta didik (Zulaikah *et al.*, 2022). Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau memberikan motivasi dan menciptakan suasana yang akrab, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja dari guru (Virgiyanti *et al.*, 2023). Setiap kali terjadi inovasi atau pengembangan dalam kurikulum, program ini menjadi sarana penting untuk memastikan para guru memahami dan mampu mengimplementasikan metode yang relevan dengan kebutuhan industri serta pendidikan. Program ini memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk mengintegrasikan teori dengan praktik industri, sehingga memperkuat kesiapan peserta didik dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Penerapan metode pembelajaran inovatif ini terlihat nyata dalam mata pelajaran akuntansi. Guru memanfaatkan pendekatan model interaktif melalui permainan edukatif (*games*) untuk meningkatkan minat peserta didik, meskipun metode ceramah masih dipertahankan karena keterbatasan kreativitas. Selain itu, pendekatan berbasis kasus seperti *problem solving* dan simulasi bisnis juga digunakan. Melalui skenario bisnis yang melibatkan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran perusahaan, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan konsep akuntansi secara praktis. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penggunaan simulasi bisnis memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka (Krisnawati *et al.*, 2021). Pendekatan ini membantu peserta didik mempersiapkan dan memahami tantangan di dunia kerja dengan lebih baik.

Peningkatan kompetensi guru yang diterapkan SMK PGRI 2 Cimahi melalui *In House Training* (IHT) memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana

belajar yang menarik dan relevan. Model pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan di mata pelajaran akuntansi tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja. Perkembangan ini membuat SMK PGRI 2 Cimahi dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan adaptif di tengah perubahan industri yang cepat. Hal ini juga menunjukkan pentingnya melakukan adaptasi kurikulum dengan perubahan industri, serta perlunya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Peran dan Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan SMK PGRI 2 Cimahi memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran dan implementasi kurikulum. Perpustakaan sekolah berperan penting sebagai sumber pembelajaran, menyediakan bahan bacaan penting dan informasi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik (Syukri & Wahyuni, 2024). Perpustakaan sekolah ini menyediakan berbagai koleksi buku, mulai dari buku paket, referensi, novel, hingga buku ensiklopedia dan etika, yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam konteks penerapan kurikulum, perpustakaan ini menyesuaikan koleksi bukunya berdasarkan perubahan kurikulum sekolah, termasuk mendukung transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Buku-buku ini sebagian besar disediakan oleh pemerintah untuk memastikan relevansi materi dengan kurikulum yang berlaku.

Fasilitas perpustakaan di sekolah ini masih terbatas pada koleksi manual berupa buku fisik. Upaya digitalisasi, seperti penyediaan *e-book* yang sebelumnya dilakukan, tidak lagi tersedia. Selain itu, perpustakaan belum menyediakan akses ke platform *e-learning* atau sumber daya digital yang dapat mendukung pembelajaran mandiri peserta didik, meskipun kebutuhan tersebut semakin relevan dalam era teknologi saat ini. Ke depannya, terdapat rencana untuk mengembangkan koleksi dan fasilitas perpustakaan, namun hal ini tergantung pada ketersediaan dana, yang sebagian besar bersumber dari dana BOS. Dengan pengembangan yang terencana, perpustakaan dapat berkontribusi lebih besar dalam mendukung inovasi kurikulum dan pembelajaran berbasis teknologi di SMK PGRI 2 Cimahi.

Discussion

Inovasi kurikulum di SMK PGRI 2 Cimahi merupakan langkah yang tepat dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin dinamis. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 10 dan 11, serta tetap menggunakan Kurikulum 2013 revisi pada kelas 12, sekolah ini menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan. Pengembangan kurikulum yang berorientasi kepada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) penting apabila sekolah tersebut memiliki *output* untuk itu, sehingga pembelajaran yang diterapkan lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Lisdiantini *et al.*, 2022). Elemen penting seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga diintegrasikan untuk mengatasi isu sosial dan meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Eko *et al.*, 2024). Integrasi keterampilan berbasis praktik didukung oleh program magang, kunjungan industri, dan pelatihan khusus seperti kelas etika profesi dan *beauty class*. Pengenalan teknologi dalam pembelajaran dan pelaksanaan ujian berbasis aplikasi menjadi inovasi yang dapat mendukung peserta didik menguasai teknologi informasi (Ouyang, 2023). Sertifikasi keahlian yang diakui oleh industri juga diupayakan untuk memperkuat daya saing lulusan. Hal ini menunjukkan komitmen SMK PGRI 2 Cimahi dalam membekali peserta didik dengan *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan dunia kerja.

Kolaborasi dengan DUDI menjadi kunci keberhasilan inovasi kurikulum di sekolah ini. Sinkronisasi capaian pembelajaran dengan kebutuhan industri dilakukan secara rutin melalui komunikasi dengan mitra kerja. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan anggaran, sekolah ini terus

berupaya menjalin kerja sama untuk menciptakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan pasar tenaga kerja. Peran perpustakaan juga menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi kurikulum. Dengan menyediakan buku paket, referensi, dan bahan bacaan yang relevan, perpustakaan membantu peserta didik dan guru mengakses materi ajar yang diperlukan (Ardiansah *et al.*, 2022). Meskipun belum sepenuhnya berbasis digital, rencana pengembangan fasilitas perpustakaan menunjukkan kesadaran sekolah terhadap kebutuhan sumber belajar modern. Secara keseluruhan, inovasi kurikulum di SMK PGRI 2 Cimahi mencerminkan upaya untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap secara profesional dan sosial. Dengan menerapkan kurikulum yang relevan, teknologi, kolaborasi dengan industri, serta penguatan kompetensi guru dan fasilitas pendukung menjadi contoh yang dapat ditiru oleh institusi pendidikan lainnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja (Agustina *et al.*, 2024).

CONCLUSION

Inovasi kurikulum di SMK PGRI 2 Cimahi dinilai berhasil dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja melalui integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap dalam penerapan kurikulum memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Pendekatan yang berfokus pada kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), integrasi keterampilan teknologi dan sertifikasi, serta pengembangan *soft skills* dan *hard skills* membuktikan bahwa sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Sebagai rekomendasi, SMK PGRI 2 Cimahi dapat memperkuat evaluasi kurikulum melalui instrumen yang lebih spesifik dan terukur untuk memantau dampak perubahan kurikulum secara menyeluruh. Selain itu, pengembangan fasilitas perpustakaan digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis *e-learning* perlu diprioritaskan guna mendukung akses informasi yang lebih luas dan efisien. Kerja sama yang lebih erat dengan DUDI, baik dalam penyusunan kurikulum maupun pengembangan program sertifikasi, juga perlu terus ditingkatkan agar lulusan semakin kompetitif di era globalisasi dan digitalisasi. Secara keseluruhan, inovasi kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan industri merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum di SMK, terutama dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang. Adapun, saran untuk penelitian selanjutnya dapat berfokus pada aspek-aspek seperti pengembangan karakter peserta didik, integrasi pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti industri dan masyarakat, dalam proses pengembangan kurikulum.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis juga memastikan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dan mendukung kelancaran penelitian ini, terutama kepada pihak sekolah sebagai narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi berharga selama proses wawancara berlangsung.

REFERENCES

Agustina, D. W., Wahyuli, A. A., Sianturi, T. R. P., Purba, H. M., & Dwiyo, Y. (2024). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional di sekolah menengah kejuruan. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 40-50

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Anggraini, N., Gitituati, N., & Bentri, A. (2024). Analisis pengembangan kurikulum SMK Negeri 1 Enam Lingkung. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(1), 84-101.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with Discrepancy Model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Eko, R., Setiawan, D., & Yus, A. (2024). Analysis of the implementation of Profil Pelajar Pancasila through school culture. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 481-500.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi inovasi kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi kurikulum: Konsep, karakteristik dan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 43-58.
- Haq, A. R. U., & Utomo, T. P. (2024). Prinsip dan pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan dasar. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 1-11.
- Iyuk, M. (2021). Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 253-260.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Krisnawati, N., Mbouw, E., & Salem, S. (2021). Meningkatkan keterampilan wirausaha siswa sekolah menengah melalui pelatihan bisnis simulasi di wilayah Jakarta dan Tangerang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 155-160.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765-777.
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum merdeka sebagai inovasi menjawab tantangan era society 5.0 di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736-746.
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi digital dan merdeka belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi. *Journal Innovation in Education*, 1(3), 221-231.
- Lisdiantini, N., Azis, A., Syafitri, E. M., & Thousani, H. F. (2022). Analisis efektifitas program magang untuk sinkronisasi link and match perguruan tinggi dengan dunia industri (Studi terhadap program magang mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 9(2), 22-31.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi dalam bidang kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194-2203.
- Munawar, M. R., Mahendra, K. O., Sa'adah, L., & Oktariantio, M. L. (2024). Memahami perubahan pembelajaran: Dampak inovasi kurikulum dalam konteks pendidikan dasar. *Eden: Journal of Elementary and Digital Education*, 1(1), 1-9.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 586-593.
- Nasir, T. M., & Hasanah, A. (2022). Komponen-komponen kurikulum sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 121-130.

- Nurdin, A., Samad, S. A. A., Samad, M., & Fakrurrazi, F. (2023). Government policy regarding education in Indonesia: Analysis of competence-based curriculum, educational unit level curriculum, and curriculum 2013. *Journal of Governance and Social Policy*, 4(1), 139-155.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50.
- Ouyang, M. (2023). Employing mobile learning in music education. *Education and Information Technologies*, 28(5), 5241-5257.
- Prayoga, A. C., & Patrikha, F. D. (2024). Pengaruh mata pelajaran produktif dan prakerin melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian bisnis daring dan pemasaran di SMK Surabaya tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(2), 243-255.
- Rochanah, S. (2021). Pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pijar: Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 53-63
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.
- Rouf, M., Said, A., & Hs, D. E. R. (2020). Pengembangan kurikulum sekolah: Konsep, model dan implementasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 5(2), 23-40.
- Saputri, R. E., Putri, A. S., & Puspita, R. I. (2024). Pengaruh layanan konseling karir terhadap minat baca siswa SD. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7), 80-90.
- Setiawan, A., & Ahla, S. S. U. F. (2022). Konsep model inovasi kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan kurikulum merdeka (literature review). *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 93-114.
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pada tingkat SMK. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230-238.
- Sofyan, S., Setiyadi, B., & Rahmawati, S. (2021). Pelatihan pemberdayaan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 25 Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 62.
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42-72.
- Supriyanto, A., Miyono, N., & Abdullah, G. (2023). Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam peningkatan kompetensi teknik kendaraan ringan otomotif. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 837-843.
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. (2021). Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151-169.
- Syukri, M., & Wahyuni, S. (2024). Perpustakaan sebagai jantung pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 319-334.
- Virgiyanti, D., Dewi, I. K., & Zuliani, R. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui in House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum. *Anwarul*, 3(4), 751-766.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.
- Zulaikah, Z., Nurwahidin, M., & Riswandi, R. (2022). In house training sebagai upaya peningkatan kinerja guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 60-65.